

V. SIMPULAN DAN IMPLIKASI

A. Simpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Penghasilan suami berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan perempuan berstatus menikah untuk bekerja di wilayah Kelurahan Karsamenak, Kecamatan Kawalu, Kota Tasikmalaya.
2. Jam kerja suami tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan perempuan berstatus menikah untuk bekerja di wilayah Kelurahan Karsamenak, Kecamatan Kawalu, Kota Tasikmalaya.
3. Umur berpengaruh negatif signifikan terhadap keputusan perempuan berstatus menikah untuk bekerja di wilayah Kelurahan Karsamenak, Kecamatan Kawalu, Kota Tasikmalaya.
4. Pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan perempuan berstatus menikah untuk bekerja di wilayah Kelurahan Karsamenak, Kecamatan Kawalu, Kota Tasikmalaya.
5. Jumlah tanggungan keluarga berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan perempuan berstatus menikah untuk bekerja di wilayah Kelurahan Karsamenak, Kecamatan Kawalu, Kota Tasikmalaya.
6. Adanya asisten rumah tangga tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan perempuan berstatus menikah untuk bekerja di wilayah Kelurahan Karsamenak, Kecamatan Kawalu, Kota Tasikmalaya.

B. Implikasi

Berdasarkan kesimpulan, maka implikasi yang dapat disampaikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Pada umumnya perempuan memilih untuk bekerja dikarenakan penghasilan suami yang rendah atau tidak mencukupi kebutuhan keluarga. Tetapi tingkat penghasilan suami yang tinggi juga dapat mendorong perempuan untuk bekerja. Karena tingkat penghasilan suami yang tinggi mempengaruhi pola konsumsi keluarga tersebut menjadi lebih banyak. Terasa sulit untuk memperoleh penghasilan bagi perempuan yang memiliki pendidikan rendah dan keterampilan yang tidak memadai. Oleh karena itu perlu kiranya perempuan harus lebih *aware* terhadap peningkatan kualitas dirinya agar dapat membantu perekonomian keluarga.
2. Jam kerja suami yang kurang dari delapan jam dapat dimanfaatkan para perempuan untuk bekerja karena dapat bergantian tugas dengan suami untuk menjaga atau mengurus rumah. Begitu pula dengan jam kerja suami yang lebih dari delapan jam dapat dimanfaatkan para perempuan untuk mendapatkan penghasilan dari usaha berjualan *online* atau membuka usaha di rumah.
3. Perempuan yang tergolong muda bisa lebih produktif dalam menjalankan pekerjaan, karena fisik yang masih kuat sehingga dapat melakukan berbagai pekerjaan dibandingkan hanya mengurus rumah tangga saja. Maka perempuan yang tergolong muda seharusnya berkontribusi dalam pasar tenaga kerja, karena akan mempengaruhi perekonomian melalui

produktivitas yang mereka hasilkan.

4. Semakin tinggi tingkat pendidikan, maka seseorang harus mampu menangkap kesempatan ekonomi yang lebih baik di sekitarnya sekaligus meningkatkan mutu kerjanya. Perlu adanya peningkatan kualitas sumber daya manusia untuk perempuan yang berpendidikan Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), dan Sekolah Menengah Atas (SMA) agar mereka mendapatkan pekerjaan yang cukup baik. Hal itu dapat dilakukan dengan cara pemberian pendidikan informal atau pelatihan keterampilan tertentu yang dapat mendorong kelompok tersebut ikut serta dalam proses pembangunan.
5. Untuk menekan laju kelahiran yang nantinya akan menambah tanggungan rumah tangga, pasangan suami istri dapat mengikuti program pemerintah keluarga berencana (KB) yaitu program keluarga hanya memiliki 2 anak. Jumlah tanggungan yang sedikit maka beban tanggungan dari keluarga tersebut sedikit juga. Jika mempunyai tanggungan yang banyak diharapkan perempuan turut membantu suami dalam memenuhi kebutuhan keluarga. Karena semakin banyak jumlah tanggungan akan semakin banyak kebutuhan dan biaya yang harus dikeluarkan.
6. Asisten dari keluarga lain (adik, orangtua, dll) tidak sepenuhnya membantu pekerjaan rumah. Maka diperlukan pekerja rumah tangga yang dibayar untuk menjaga anak dan membantu menyelesaikan pekerjaan rumah. Sehingga para perempuan dapat bekerja di luar rumah tanpa harus memikirkan pekerjaan rumah.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data regresi logistik biner yang memiliki keterbatasan antara lain nilai *R square* yang sebesar 0,410 atau sebesar 41 persen, nilai *R square* menjelaskan pengaruh perubahan variabel independen terhadap variabel dependen sehingga diharapkan *R square* ini mendekati 1 atau sebesar 100 persen. Dengan demikian penelitian selanjutnya disarankan untuk menambah variabel-variabel lain yang menggambarkan partisipasi angkatan kerja dan teknik analisis data yang lebih baik.